

Analisis Ketersediaan Fasilitas Umum terhadap Kepuasan Penghuni Komplek Perumahan Antara Residence Kota Makassar

Syamsu Basiri^{1*}, Hanafi Ashad², Abd Karim Hadi³

1*) Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Kabupaten Banggai

2) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

3) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

Abstract

The Antara Residence was built by PT. Haji Satir, since 2010 until now. Public housing facilities are conditions that must be met in order to provide satisfaction for the residents. Availability of public facilities Antara Residence are roads, sanitation, drainage, clean water and garbage disposal. This study aims to determine the dominant public facilities that affect housing occupant satisfaction between residences, determine the suitability of the availability of public facilities provided by housing developers between residences, determine the effect of the availability of public facilities on housing occupant satisfaction between residences. The results of the multiple linear regression analysis performed show that the public facilities provided by the developer have a significant effect on occupant satisfaction at Antara Residence housing. The most dominant factor influencing occupant satisfaction is the factor of public electricity network facilities with an average value of 4.518. Each factor with the suitability level of the availability of public facilities has a positive effect, except for public sanitation facilities (-0.085), drainage (-0.245), and garbage disposal (-0.085). Meanwhile, the effect of simultaneous availability has had a 63.5% influence on the satisfaction of the residents of the Antara Residence. The advice given from the results of this research is that the development of a housing should pay attention to the public facilities that will be provided, preferably according to statutory standards.

Keywords: Antara Residence, Public Facilities, Resident Satisfaction.

Abstrak

Perumahan Antara Residence dibangun oleh PT. Haji Satir, sejak tahun 2010 hingga saat ini. Fasilitas Umum Perumahan merupakan syarat yang harus terpenuhi guna memberikan kepuasan bagi penghuninya. Ketersediaan fasilitas umum Perumahan Antara Residence fasilitas umum jalan, sanitasi, drainase, air bersih dan pembuangan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas umum yang dominan berpengaruh terhadap kepuasan penghuni perumahan antara residence, mengetahui kesesuaian ketersediaan fasilitas umum yang disediakan pengembang perumahan antara residence, mengetahui pengaruh ketersediaan fasilitas umum terhadap kepuasan penghuni perumahan antara residence. Dalam penelitian ini mendapatkan dua data yang bersifat berbeda, yaitu data kuantitatif (jawaban dari kuesioner) dan data kualitatif (jawaban dari wawancara). Dan diolah data dengan menggunakan uji statistik, dengan 5 klasifikasi skort, kemudian data disajikan dengan distribusi frekuensi relatif dan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa fasilitas umum yang diberikan oleh pihak pengembang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan penghuni di Perumahan Antara Residence. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kepuasan penghuni adalah faktor fasilitas umum jaringan listrik dengan nilai rata-rata tingkat nilai 4,518. Masing-masing faktor dengan tingkat kesesuaian ketersediaan fasilitas umum berpengaruh positif, kecuali pada fasilitas umum sanitasi (-0,085), drainase (-0,245), dan pembuangan sampah (-0,085). Sedangkan pengaruh ketersediaan secara simultan telah memberikan pengaruh 63,5% terhadap kepuasan penghuni perumahan Antara Residence.

Kata Kunci: Fasilitas Umum, Kepuasan Penghuni, Perumahan Antara Residence.

1. PENDAHULUAN

Kota Makassar adalah salah satu dari 24 wilayah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Selatan, yang juga sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di kawasan Timur Indonesia yang memiliki luas areal 175,79 km² dengan persentase jumlah penduduk tahun 2018 mencapai angka 1,5 juta jiwa (BPS 2019), sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Sebagai pusat pelayanan Kawasan Indonesia Timur, kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Sebagai Kota metropolitan, Kota Makassar memiliki magnet tersendiri untuk memikat para investor. Dengan akselerasi perekonomian yang terus bertumbuh, kota makassar menjadi daerah yang banyak dibidik sebagai lahan berinvestasi. Bisnis Properti salah satunya, sejak beberapa tahun terakhir pertumbuhan bisnis tersebut terus menggeliat di kota Aging Mamiri (kota Makassar). Menurut ketua Realestate Indonesia (REI) Sulawesi Selatan, M Sadiq bahwa pertumbuhan industri properti di tahun 2019 meningkat kisaran 19,8 persen.

Melihat keadaan ini, proses penyelenggaraan pembangunan perumahan kerap muncul permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan perumahan, dimana konsumen/ penghuni seringkali berada pada posisi yang dirugikan. Permasalahan tersebut merupakan persoalan klasik dalam suatu sistem ekonomi bahwa konsumen tidak menjadi prioritas utama dalam dunia bisnis. Jenis pengaduan akan konsumen perumahan, secara umum ada dua kelompok. Pertama, pengaduan konsumen perumahan sebagai akibat telah terjadi pelanggaran hak-hak individual konsumen perumahan. Seperti, mutu bangunan dibawah standar, ukuran luas dan lain-lain. Kedua, pengaduan konsumen perumahan sebagai akibat pelanggaran hak-hak kolektif konsumen perumahan. Seperti, tidak dibangunnya prasarana, sarana dan utilitas umum, sertifikat, rumah fiktif, banjir, dan soal kebenaran klaim/ informasi dalam iklan, brosur, dan pemeran perumahan. Mengutip Latar Belakang Jurnal (Alam Tauhid Syukur, dkk; 2019), dengan judul “Model Pelayanan Penyerahan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial dari Pengembang Perumahan ke Pemerintah Kota Makassar”, bahwa berdasarkan data temuan Badan Periksa Keuangan (BPK) RI dari Tahun 2005-2017, sebanyak kurang lebih 780 fasum dan fasos di Kota Makassar yang bermasalah.

Perumahan Antara residence merupakan salah satu perumahan yang berada di Kota Makassar yang dikelola PT. Haji Satir. Fasilitas umum yang tersedia pada Perumahan Antara residence fasilitas umum jalan, sanitasi, drainase, air bersih, jaringan listrik dan pembuangan sampah. Menurut UU No 1 Tahun 2011 dan Permen Negara Perumahan Rakyat No 22/PERMEN/M/2008, maka pada Perumahan Antara Residence masih terdapat fasilitas umum yang belum memadai yakni Rumah Ibadah, Ruang Terbuka Hijau (RTH).

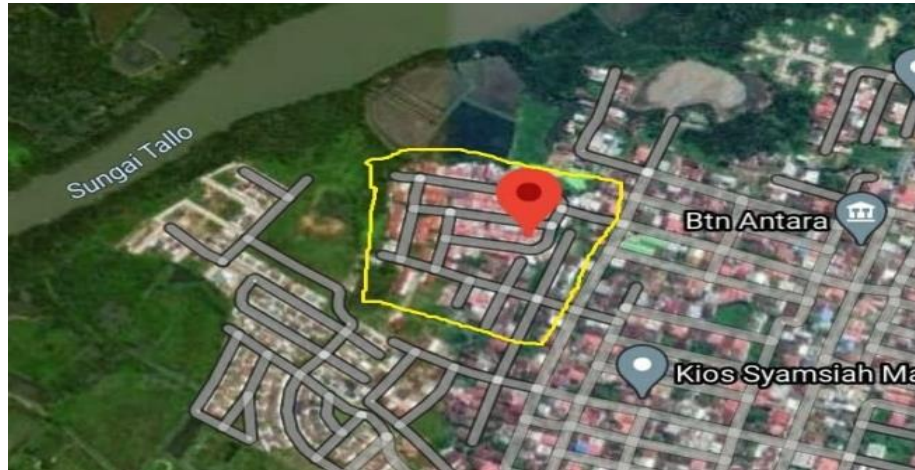
UU No.1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, pasal 28 menjelaskan bahwa rencana kelengkapan prasarana paling sedikit meliputi jalan, sanitasi, drainase dan air bersih. Rencana kelengkapan sarana paling sedikit meliputi rumah ibadah, ruang terbuka hijau (RTH) dan taman bermain. Rencana kelengkapan utilitas umum paling sedikit meliputi jaringan listrik termasuk KWH meter, dan jaringan telepon. Prasarana, sarana dan utilitas umum dikenal dengan istilah fasilitas umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ketersediaan fasilitas umum terhadap kepuasan konsumen perumahan antara residence.

2. METODE

A. Lokasi Penelitian

Sebelum dimulainya penelitian, terlebih dahulu diawali dengan studi literatur yang diantaranya bertujuan untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan dari contoh penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai penyediaan ketersediaan fasilitas umum di kawasan perumahan. Lokasi penelitian ini berada di Perumahan Antara Residence Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menelusuri rumah yang sudah dihuni pada Perumahan Antara Residence untuk memperoleh presepsinya pada kuesioner penelitian.



Gambar 1 **Gambar 1 Lokasi Penelitian**

B. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tahap dalam melakukan penelitiannya. Dimulai dengan penyusunan kuesioner, yang dimana kuesioner ini akan dibagikan kepada responden, kuesioner dilakukan uji validitas dulu. Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui kevaliditasan dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Setelah pertanyaan dalam kuesioner tersebut dianggap valid selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden. Selain penyebaran responden tersebut peneliti juga melakukan wawancara serta pengamatan secara langsung dilapangan.

C. Pengumpulan Data Primer dan Sekunder

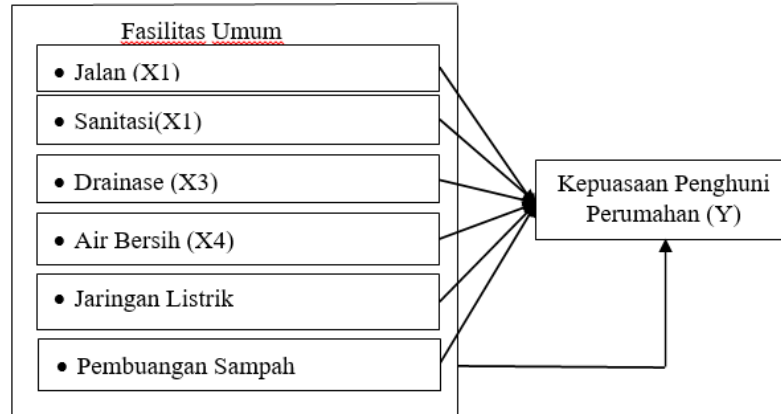
Data primer dan sekunder adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk dapat menjawab masalah penelitian secara khusus. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak lain untuk melengkapi data primer.

D. Populasi

Populasi yang dimaksudkan kepada penghuni Perumahan Antara Residence. Berdasarkan data dari PT. Haji Satir selaku developer, jumlah Perumahan Antara Residence 103 unit rumah, dimana rumah yang sudah dihuni sebanyak 65 unit rumah. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 unit/ orang. Sehubungan dengan jumlah populasi < 100, maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi tanpa adanya penarikan sampel, dengan melibatkan semua penghuni komplek Perumahan Antara residence.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu ketersediaan fasilitas umum, dan variabel terikat (Y) yaitu kepuasan penghuni kompleks perumahan. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2 Variabel Penelitian

F. Perancangan Kuesioner

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, jadi disini responden hanya memilih dari jawaban-jawaban yang telah disediakan.

G. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian uji instrumen penelitian dengan menggunakan metode statistik validitas dan reliabilitas.

H. Analisa Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dipahami dan di interpretasikan. Analisis data ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis deskriptif, korolasi sederhana, dan regresi linier berganda.

3. PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

Pengukuran validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 65 responden dan didapat r tabel sebesar 0,244. Hasil masing-masing pengujian validitas masing-masing variabel terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Uji Validitas

No.	Koef Korelasi	R Kritik Produk Momen	Hasil Pengujian
1	0,953	0,244	Valid
2	0,982	0,244	Valid
3	0,943	0,244	Valid
4	0,917	0,244	Valid
5	0,969	0,244	Valid

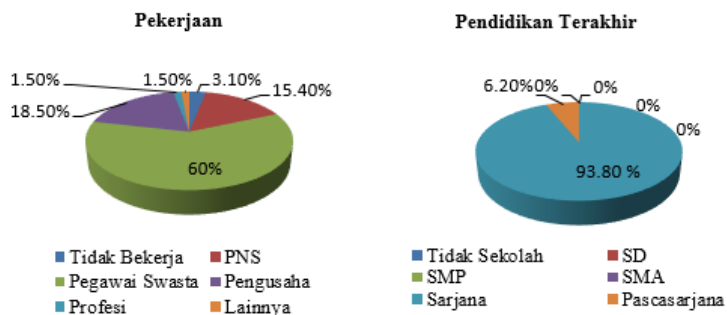
No.	Koef Korelasi	R Kritis Produk Momen	Hasil Pengujian
6	0,932	0,244	Valid
7	0,922	0,244	Valid
8	0,946	0,244	Valid
9	0,914	0,244	Valid
10	0,943	0,244	Valid
11	0,969	0,244	Valid
12	0,939	0,244	Valid
13	0,929	0,244	Valid
14	0,971	0,244	Valid
15	0,929	0,244	Valid
16	0,923	0,244	Valid
17	0,963	0,244	Valid
18	0,909	0,244	Valid

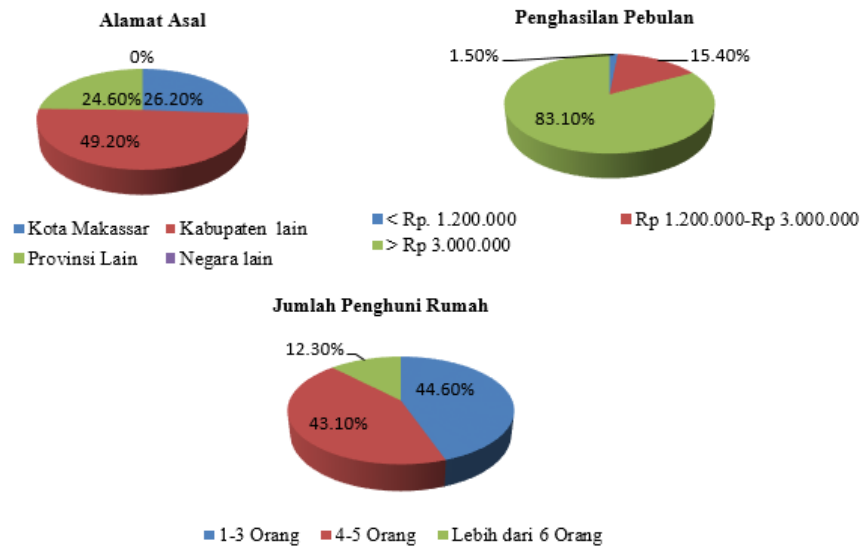
Hasil pengujian validitas kuesioner pada tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa para pihak yang menjadi sampel penelitian memenuhi kriteria, yang dimana bahwa indikator-indikator penelitian dapat digunakan sebagai pengumpul data yang efektif untuk menggali masalah yang dijadikan obyek penelitian. Hasil pengujian reliabilitas masing-masing responden terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Croanbach's alpha	Klasifikasi
1	Jalan	0,957	Valid
2	Sanitasi	0,932	Valid
3	Drainase	0,918	Valid
4	Air bersih	0,946	Valid
5	Jaringan listrik	0,938	Valid
6	Pembuangan Sampah	0,923	Valid

Hasil pengujian reliabilitas keseluruhan bermakna bahwa indikator-indikator penelitian yang dijadikan kuesioner penelitian dan dipergunakan sebagai alat pengumpul data primer ternyata dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing variabel yang dijadikan obyek penelitian. Berdasarkan hasil suvey yang dilakukan di Perumahan Antara Residence terhadap 65 responden, maka didapatlah data variabel yang dilihat dari aspek jenis pekerjaan, pendidikan terakhir, alamat asal, penghasilan tiap bulan, dan jumlah penghuni rumah.





Gambar 3 Karakteristik Responden menurut Pekerjaan, Pendidikan Terakhir, Alamat Asal, Penghasilan per Bulan dan Jumlah Penghuni Rumah

B. PEMBAHASAN

a) Ketersediaan Fasilitas Umum yang Dominan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Konsumen

Dalam penelitian ini ada enam faktor fasilitas umum yang diteliti sebagai dasar yang mempengaruhi kepuasan penghuni Perumahan Antara Residence, antara lain:

1. Fasilitas Umum Jalan. Ketersediaan fasilitas umum jalan yang disediakan oleh pengembang secara umum terpenuhi, dimana hal tersebut memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan berkisar 10 sampai 31 responden. Pada interval sangat kurang 0 responden.
2. Fasilitas Umum Sanitasi. Ketersediaan fasilitas umum sanitasi yang disediakan oleh pengembang secara umum kurang terpenuhi, dimana hal tersebut memilih kurang sesuai terhadap kebutuhan dan keinginan berkisar 4 sampai 35 responden. Pada interval sesuai dan sangat sesuai 11 sampai 15 responden.
3. Fasilitas umum drainase. Ketersediaan fasilitas umum drainase yang disediakan oleh pengembang secara umum kurang terpenuhi, dimana hal tersebut memilih kurang sesuai terhadap kebutuhan dan keinginan berkisar 14 sampai 34 responden. Pada interval sesuai dan sangat sesuai 15 sampai 2 responden.
4. Fasilitas umum air bersih. Ketersediaan fasilitas umum air bersih yang disediakan oleh pengembang secara umum terpenuhi, dimana hal tersebut memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan berkisar 18 sampai 36 responden. Pada interval sangat kurang 0 responden.
5. Fasilitas umum jaringan listrik. Ketersediaan fasilitas umum jalan yang disediakan oleh pengembang secara umum terpenuhi, dimana hal tersebut memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan berkisar 24 sampai 40 responden. Pada interval sangat kurang 0 responden.
6. Fasilitas umum pembuangan sampah. Ketersediaan fasilitas umum jalan yang disediakan oleh pengembang secara umum terpenuhi, dimana hal tersebut memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan berkisar 31 sampai 14 responden. Pada interval sangat kurang 0 responden.

b) Tingkat Kesesuaian Ketersediaan Fasilitas Umum yang disediakan pengembang.

Tingkat kesesuaian ketersediaan fasilitas umum dimana tiap faktor diberikan penilaian berdasarkan jumlah faktor dan jawabannya sesuai dengan yang diharapkan peneliti pada pilihan jawaban yang disediakan dalam kuesioner yang disebarkan.

Berdasarkan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesesuaian ketersediaan fasilitas umum tersebut, kemudian dilakukan penilaian terhadap jawaban dari masing-masing responden.

Tabel 3 Data Responden berdasarkan Tingkat Kesesuaian Ketersediaan Fasilitas Umum

Tingkat Kesesuaian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1		
2		
3	24	36.9
4	41	63.1
5		
Total	65	100

Fasilitas umum jalan menempati urutan tertinggi yaitu dengan persentase 42%; Fasilitas umum sanitasi menempati urutan tertinggi yaitu dengan persentase 39%; fasilitas umum drainase menempati urutan tertinggi yaitu dengan persentase 43%; Fasilitas umum air bersih menempati urutan tertinggi yaitu dengan persentase 43%; Fasilitas umum jaringan listrik menempati urutan tertinggi yaitu dengan persentase 54%; Fasilitas umum pembuangan sampah menempati urutan tertinggi yaitu dengan persentase 41%.

c) Analisis Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Umum Terhadap Kepuasan Penghuni Perumahan Antara Residence

Pengujian hipotesis parameter yang diminati terhadap tingkat kepuasan responden yang telah dihitung memberikan hasil seperti yang telah ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.342	.395

Keterangan:

R : Korelasi berganda

R Square : Kofisien determinasi

Adjusted R Square : Sumbangan Pengaruh

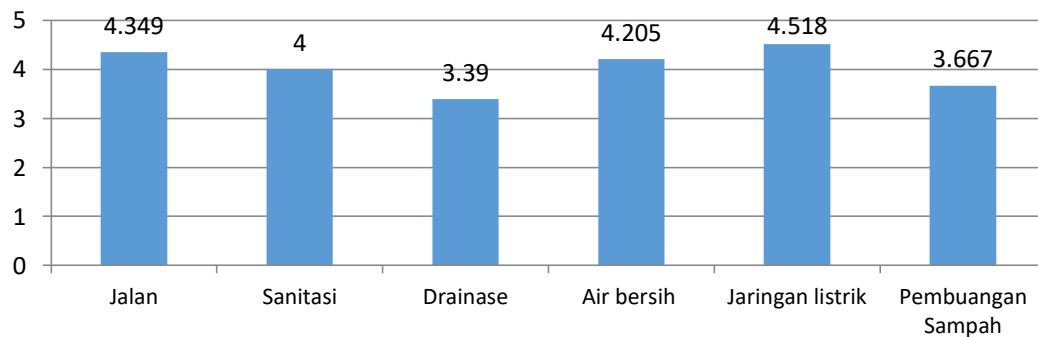
Std. Error Of The Estimate : Ukuran Kesalahan prediksi

Hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa R yang menunjukkan korelasi/ hubungan antara enam variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka R yang didapat 0,635a artinya adanya hubungan lemah antara varibel jalan, sanitasi drainase, air bersih, jaringan listrik dan pembuangan sampah terhadap kepuasan penghuni karena nilai yang dimiliki mendekati 1. Jika nilai mendekati 1, maka hubungan semakin erat, dan sebaliknya jika mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. R Squer (R²) atau kuadrat R sebesar 0,403 artinya persentase sumbangan pengaruh varibel bebas terhadap varibel terikat sebesar 40%.

1. Uji model. Analisis yang menguji koefisien regresi secara bersama-sama adalah analisis varian atau yang disebut Anova, analisis ini berperan untuk menguji signifikansi pengaruh jalan, sanitasi, drainase, air bersih, jaringan listrik dan pembuangan sampah secara bersama-sama dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.
2. Uji penyimpangan asumsi klasik. Uji penyimpangan asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya. Multikolinieritas adalah antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Dengan melihat nilai tolerance and inflation factor (VIF) pada model regresi dapat diketahui bahwa nilai tolerance kedelapan variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

d) Faktor Fasilitas Umum yang Dominan Mempengaruhi Kepuasan Penghuni

Konsumen di dalam memilih perumahan sangat tergantung fasilitas umum yang disediakan. Dalam penelitian ini ketersediaan fasilitas umum yang terjadi pertimbangan ada 6 faktor, diantaranya: fasilitas umum jalan, sanitasi, drainase, air bersih, jaringan listrik dan pembuangan sampah. Data responden berdasarkan interval pengaruh masing-masing faktor akan dijelaskan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4 Tingkat pengaruh fasilitas umum yang disediakan pengembang

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa yang paling dominan mempengaruhi kepuasan konsumen adalah faktor fasilitas umum listrik dengan rata-rata tingkat nilai 4,518. Hal ini juga diperkuat oleh hasil analisa regresi linier berganda yang menggunakan software SPSS dengan tingkat nilai *Standardized coefisient beta* yaitu memiliki nilai paling tinggi sebesar 0,273, yang dapat diartikan bahwa fasilitas umum listrik memberikan tingkat pengaruh terhadap kepuasan penghuni sebesar 0,273.

e) Kesesuaian Ketersediaan Fasilitas Umum Yang Disediakan Pengembang

Penelitian ini didasarkan atas enam faktor fasilitas umum yang menjadi parameter penelitian yang dimana dapat mempengaruhi kepuasan penghuni perumahan. Keenam faktor fasilitas umum tersebut adalah fasilitas umum jalan, fasilitas umum sanitasi, fasilitas umum drainase, fasilitas umum air bersih, fasilitas umum jaringan listrik dan fasilitas umum pembunagn sampah.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keenam fasilitas umum tersebut, variabel terikat adalah kepuasan penghuni perumahan antara residence. Kesesuaian

ketersediaan fasilitas umum terhadap kepuasan penghuni dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dapat dilihat bahwa nilai R (korelasi) yang dimiliki nilai yang rendah atau dengan kata lain fasilitas umum secara bersama-sama memiliki hubungan yang lemah. Nilai R yang didapat dari perhitungan regresi linier berganda mendapat nilai 0,635 atau dengan persentase sebesar 64% sedangkan sumbangan pengaruh sebesar 40% dan nilai Std. Error Of The Estiate yang merupakan ukuran kesalahan prediksi memiliki nilai 0,395.

Pada uji yang dilakukan (uji F), ditemukan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap kepuasan penghuni secara bersama-sama memiliki pengaruh F_{hitung} sebesar 6,533.

Pada uji t dapat dilihat nilai masing-masing variabel bebas yang teliti menerangkan bahwa fasilitas umum jaringan listrik memiliki nilai paling tinggi (4,518). Nilai t_{hitung} tersebut menerangkan antara masing-masing faktor dengan tingkat pengaruh kepuasan konsumen memiliki hubungan positif yaitu fasilitas umum jalan, air bersih dan jaringan listrik, sedangkan sanitasi, drainase dan pembuangan sampah mempunyai hubungan yang negatif.

4. PENUTUP

Fasilitas umum yang dominan mempengaruhi kepuasan penghuni pada kawasan perumahan antara residence adalah fasilitas umum jaringan listrik, fasilitas umum jalan, dan fasilitas umum air bersih. Tingkat kesesuaian ketersediaan fasilitas umum Perumahan Antara Residence didapat hasil yang menunjukkan tingkat Sesuai memiliki nilai paling tinggi yaitu 63,1%, diikuti oleh Cukup Sesuai 36,9%, sedangkan Kurang Sesuai dan Sangat Kurang Sesuai tidak ada yang memilih. Maka dari itu sebagian besar ketersediaan fasilitas umum yang disediakan oleh pengembang Sesuai.

Besar pengaruh ketersediaan fasilitas umum yang terdiri dari fasilitas umum jalan, sanitasi, drainase, air bersih, jaringan listrik, dan pembuangan sampah secara simultan telah memberikan pengaruhnya sebesar 63,5% terhadap kepuasan penghuni kompleks perumahan antara residence. Maka pengaruh ketersediaan fasilitas umum terhadap kepuasan konsumen perumahan antara residence adalah Puas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2020. Badan Pusat Statistik Kota Makassar. Kota Makassar Dalam Angka (Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan).
- Anonim.2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Pemerintah Republik Indonesia.
- Anonim.2011. Peraturan Pemerintah Kota Makassar Nomor 9 tahun 2011 tentang Penyediaan dan Penyerahan Prasarana, Sarana, Utilitas Pada Kawasan Industri, Perdagangan, Perumahan dan Permukiman.
- Anonim.2009. Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 2009 tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, sarana dan Utilitas Perumahan dan Permukiman di Daerah.
- Anonim.2008. Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat No.22/PERMEN/M/2008
- Anonim.2004. Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004. Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.
- Agus Sudigdo.2016. Analisis Kepuasan Konsumen Perumahan Bukit Az-Zikrasentul.
- Alam Tauhid Syukur,dkk.2019. Model Pelayanan Penyerahan Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial dari Pengembang Perumahan ke Pemerintah Kota Makassar.
- Dr. Edi Riadi.2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)
- Dr.Ir.Wicaksono Sarosa,dkk.2020. Panduan Praktis Implementasi Agenda Baru Perkotaan untuk Kota Berkelanjutan di Indonesia.

- Fika A.Tanjung,dkk.2018. Analisis Ketersediaan Fasilitas Umum Terhadap Kepuasan Konsumen Penghuni Komplek Perumahan Beutari Permai Desa Bayu Kecamatan Darul Imarah Kab. Aceh Besar
- I GD Raka Natha Bayuprima,dkk.2016. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Umum Terhadap Harga Jual Perumahan di Kawasan Manggapura.
- Indah Ria Riskiyah,dkk.2015. Analisis Kinerja Developer Terhadap Kepuasan Penghuni Perumahan di Kota Malang
- Michaela,dkk.2019. Analisa Tingkat Kepuasan Penghuni Terhadap Ketersediaan Fasilitas Perumahan di Kecamatan Medan Johor.
- Prof.Dr.Sugiyono.2019. Statistika untuk Penelitian.
- Prof.Dr.Sugiyono.2018. Metode Penelitian Kuantitatif.
- Prof.Dr.Sugiyono.2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D
- Suparno Sastra M.2006. Perencanaan Dan Pengembangan Perumahan
- Tiasa Adimagista,dkk.2016. Evaluasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Di Perumahan Puri Dinar Mas Semarang.
- Tjuk Kuswarjoyo.2005. Perumahan dan Permukiman di Indonesia